

**AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI
PEREDARAN NARKOBA DIKALANGAN PESERTA DIDIK PADA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

OLEH

**ANAS TIRTA NIRWANA
NIM.15.1.03.0073**

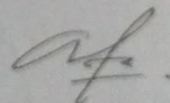
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu: 22 Agustus 2019 M
21 Dzulhijjah 1440 H

Penyusun



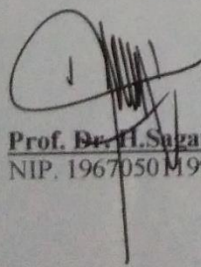
ANAS TIRTA NURWANA
Nim.15.1.03.0073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala”. Oleh Anas Tirta Nirwana Nim: 15.1.03.0073 mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

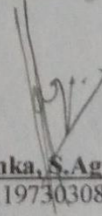
Palu: 22 Agustus 2019 M
21 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sugaf S. Pettalongi, M.Pd
NIP. 19670501991031005

Pembimbing II



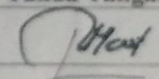
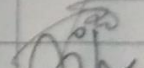
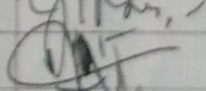
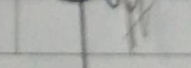
Hamka, S.Ag, M.Ag
NIP. 197303082001121003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Anas Tirta Nirwana NIM 15.1.03.0073 dengan judul "Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 22 Agustus 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 21 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu: 22 Agustus 2019 M
21 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

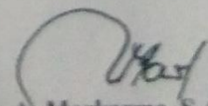
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	A. Markarma, S.Ag, M.Th.I	
Penguji Utama I	Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing II	Hamka, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui



Dr. Mohamad Rihan, S.Ag, M.Ag
NIP. 197201262000031001

Ketua Prodi MPI


A. Markarma, S.Ag, M.Th.I.
NIP. 197112032005011001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Rasa Puji dan Syukur yang tak terhingga Penulis panjatkan kehadiran Allah swt dengan ucapan “Alhamdulillah Rabbil Alamin” atas hidayah, taufik dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada Penulissehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan taslim senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, kepada keluarga para sahabat dan pengikutnya yang tetap komitmen pada sunnah-sunnahnya .

Alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran doa serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan dalam dalam penulisan skripsi ini dapat teratasi dan kemudian terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

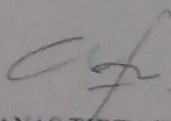
1. Kepada orang tua Penulis yang tercinta Ayahanda Matkasih dan Ibunda Suliati, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal yang berhubungan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak A. Markama, S.Ag., M.Th.I dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd masing-masing selaku Ketua dan Sekertaris Jursusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan arahan sejak awal proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Hamka, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
5. Ibu Supiani, S.Ag. selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
6. Segenap pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan satu-persatu namanya baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses penyelesaian studi dan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu: 22 Agustus 2019 M
21 Dzulhijjah 1440 H

Penulis


ANAS TIRTA NIRWANA
NIM : 15.1.03.007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Aktualisasi dan Sebab-sabab Adanya Aktualisasi Pendidikan Agama Islam	11
C. Konsep Pendidikan Agama Islam	14
D. Pengertian Narkoba dan Peranan Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba	24
E. Langkah-Langkah Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MAN Donggala	42
B. Pola Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba di Kalangan Peserta Didik pada MAN Donggala	50
C. Peluang dan Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba di Kalangan Peserta Didik pada MAN Donggala	63

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan sarana dan prasarana MAN Donggala.....	43
2. Keadaan peserta didik di MAN Donggala	44
3. Keadaan guru MAN Donggala.....	45
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan judul
5. Penunjukan dosen pembimbing skripsi
6. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
7. Kartu seminar proposal skripsi
8. Berita acara seminar proposal skripsi
9. Surat izin penelitian
10. Surat keterangan penelitian
11. Buku konsultasi bimbingan skripsi
12. Dokumentasi
13. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Anas Tirta Nirwana
Nim : 15.1.03.0073
Judul Skripsi : AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGANTISIPASI PEREDARAN NARKOBA
DI KALANGAN PESERTA DIDIK PADA MADRASAH
ALIYAH NEGERI(MAN) DONGGALA

Skripsi ini membahas tentang aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala. Adapun pokok permasalahan, yaitu; Bagaimana pola aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala? Bagaimana peluang dan tantangan aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala? Sedangkan tujuan penelitian ini, yaitu; untuk mengetahui aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala, mendeskripsikan peluang yang dirasakan guru dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala.

Untuk menjawab masalah tersebut, Penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu menguraikan data dan fakta hasil penelitian secara deskriptif dalam bentuk uraian kalimat. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan; reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala, yaitu dengan mengimplemantasikan Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan anti narkoba. Serta diperkuat dengan memberikan penyuluhan di Masa Orientasi Siswa (MOS), mengadakan kegiatan rohani Islam, menjadi teladan dalam segala aktifitas di dalam kelas maupun di luar kelas dan mengadakan razia setiap minggu atau setiap akhir bulan. Adapun peluang yang dirasakan guru, yaitu; adanya BNN, Dinas Kesehatan, dan Kepolisian untuk memberi penyuluhan terkait narkoba dan obat-obatan terlarang, adanya pembinaan akhlak dan pemahaman-pemahaman keagamaan dari guru Pendidikan Agama Islam, adanya sanksi atau hukuman bagi peserta didik. Dan adapun tantangan yang dihadapi guru, yaitu; Adanya pihak luar yang tidak bertanggungjawab masuk ke lingkungan madrasah dan keterbatasan waktu dalam mengawasi peserta didik.

Implikasi penelitian tersebut disarankan kepada semua pihak yang terkait kiranya dapat memberikan pembinaan, pengawasan, dan peluang dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN donggala.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara konstitusional ditetapkan bahwa negara Indonesia berdasarkan pada agama. Artinya; bahwa negara Indonesia melindungi dan menghargai kehidupan beragama dari seluruh warga negara Indonesia. Berdasarkan tinjauan sosial kultural, memang terlihat bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama yang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama sehingga kehidupan beragama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai negara yang berdasarkan agama, pendidikan agama tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Umat beragama beserta lembaga-lembaga keagamaan di Indonesia merupakan potensi besar dan sebagai modal besar dalam pembangunan mental spiritual bangsa dan merupakan potensi nasional untuk pembangunan fisik materil bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Keberhasilan pembangunan nasional harus ditunjang dengan pendidikan dan pengajaran agama. Dengan pendidikan dan pengajaran agama, warga negara akan memperoleh pendidikan moral dan budi pekerti yang akan membentuk bangsa Indonesia menjadi warga negara yang bermoral, bertanggungjawab, dan tahu nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia.

Undang-Undang Sisdiknas yang bertuang pada Bab II pasal 3, ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.¹

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang tersebut sesuai dengan pendapat Hasan Langgulung yang dikutip oleh Ramayulis tentang pendidikan Islam yaitu “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”.²

Demikian juga dengan tujuan pendidikan nasional ataupun pendidikan Islam sama-sama berupaya mengarahkan generasi muda pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan perkembangan jasmani dan rohani untuk terciptanya generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan, berpengetahuan, cakap dan terampilan dalam membangun Indonesia. Karena pemuda dalam setiap bangsa adalah tulang punggung yang menjadi unsur penggeraknya sehingga tidak ada suatu bangsa pun yang mampu bangkit kecuali di atas pundak para pemudanya. Ketika pemudanya menjalani berbagai aktivitas yang positif, maka kedepan akan kita saksikan bangsa ini akan menjadi sebuah bangsa yang maju, besar dan berperadaban.

Namun, saat ini kemerosotan moral manusia sangat memperhatikan. Seakan-akan fenomena ini sudah tidak dapat dibendung lagi. Generasi muda yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. X, Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 36.

diharapkan meneruskan untuk membangun negeri ini justru masuk dalam jajaran manusia yang amoral. Mereka calon generasi penerus justru terjerumus dalam bayangan obat yang sangat berbahaya seperti narkoba. Akibat penyalagunaan narkoba, tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisiknya, tapi perkembangan mental-emosional.

Fakta kehidupan, peserta didik yang sedang berada pada masa remaja sering terjebak dalam perilaku penyimpangan terhadap nilai-nilai agama dan norma-norma hukum yang berlaku. Masa remaja adalah masa transisi, dimana pada masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan, baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini, remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Namun seringkali dalam pencarian jati ini remaja cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di keluarga, sekolah dan masyarakat, seperti perkelahian, minum-minuman keras, pencurian, perampokan perusakan, pembakaran, seks bebas bahkan narkoba.³

Faktanya saat ini, banyak peserta didik yang terjerumus kedalam lingkungan pengguna narkoba, bukan dikarenakan kebetulan, tetapi hanya keinginan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar dan berfikir panjang mengenai akibatnya.

Upaya penanggulangan ini, perlu peran aktif dari orang tua, guru, dan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik. Peran orang tua dalam pembinaan peserta didik sangat vital karena pendidikan moral, agama dan pengetahuan berawal dari keluarga. Keluarga yang telah memenuhi kebutuhan materi bagi anggotanya tetapi kurang memenuhi kebutuhan psikologis, kasih sayang akan

³ Ahmad Syafi'i, *Narkoba dan Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Maghza, 2012), 5.

menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan merasa kehilangan orang tempat mengadakan perasaan seperti kecewa dan stres.

Fenomena di atas, diperlukan suatu peran Pendidikan Agama Islam yang kuat dan secara terus menerus untuk meningkatkan mental spritual dan mental jasmani sehingga peserta didik terhindar dari penyalahgunaan narkoba, khususnya peserta didik yang Penulis ingin teliti di MAN Donggala. Disini guru Pendidikan Agama Islam seharusnya tampil sebagai pahlawan penyelamat bangsa yang tidak hanya mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik, tetapi juga mampu menyiapkan mereka untuk memiliki pemahaman nilai dan kepribadian yang terpuji sebagai filter mengurangi kehidupan yang penuh dengan berbagai tantangan. Untuk itulah, mengapa guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.⁴

Berdasarkan indikasi masalah tersebut Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka berikut ini Penulis mengemukakan beberapa masalah atau problem yang akan di bahas lebih lanjut dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pola aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala?

⁴Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Cet, III; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), 71.

2. Bagaimana peluang dan tantangan Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penyusunan karya ilmiah ini tentulah terdapat tujuan yang ingin dicapai serta kegunaan yang hendak didapatkan atau dirasakan manfaatnya, begitu pula dengan proposal skripsi ini, tujuan dan kegunaannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pola aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala.
 - b. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala.
2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru MAN Donggala penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peluang dan tantangan yang dapat digunakan dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik.
- b. Bagi pembaca, manfaatnya adalah sebagai referensi dan menambah wawasan ilmu mengenai peluang dan tantangan dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik.

- c. Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata bagi Penulis, juga merupakan sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah untuk lebih meningkatkan pengetahuan.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka Penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang dikemukakan dalam judul skripsi ini, hal ini dilakukan untuk memberikan kejelasan maksud dari judul skripsi ini.

1. Aktualisasi

Kata “Aktualisasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata aktualisasi berasal dari kata dasar aktual yang artinya benar-benar ada atau sesungguhnya sehingga kata aktualisasi artinya membuat sesuatu menjadi benar-benar ada.⁵

2. Pendidikan Agama Islam

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.”⁶

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed; III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 23.

⁶Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

3. Narkoba

Narkoba adalah obat atau bahan yang mengandung zat adiktif yang bukan makanan, jika diminum dihisap, dihirup, ditelan atau disuntik ke badan dapat mempengaruhi kerja otak (susunan saraf pusat), dan dapat menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, ginjal, limpha, saluran pernapasan dan lain-lainnya).⁷

Narkoba merupakan salah satu zat yang sangat berbahaya jika dikonsumsi setiap manusia khususnya para peserta didik tingkat Madrasah Aliyah. Selama ini pemakaian narkoba dikalangan remaja semakin meningkat drastis. Penggunaan narkoba tidak hanya menjamah kaum pengangguran, gelandangan, dan golongan masyarakat lain yang tidak berstrata pendidikan. Narkoba telah merusak hampir tingkat Madrasah Aliyah. Tidak tertutup kemungkinan remaja yang tidak sempat dikontrol oleh orang tua, kepala madrasah, guru dan lingkungan.

Berdasarkan batasan istilah diatas, dapat dirumuskan definisi operasional dalam judul adalah, peran pentingnya seorang guru MAN Donggala sebagai pengarah dan pembimbing peserta didik agar memperhatikan dan mengantisipasi penggunaan narkoba dikalangan peserta didik sehingga terhindar dari penyalahgunaan zat berbahaya yang akan merusak masa depan mereka.

E. Garis-Garis Besar Isi

Dalam skripsi ini yang berjudul “Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba dikalangan peserta didik di MAN

⁷Lydia Harlina Martono, dkk, *Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 5.

Donggala” yang tersusun kedalam lima bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, bahwa guru berperan penting dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala yang akan merusak kepribadian peserta didik. Namun kenyataan terkadang dalam pelaksanaannya tidak berjalan efektif karena keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang berkenaan tentang kajian pustaka yang mengacu pada kajian referensi dalam bentuk teori. Adapun yang menjadi kajian utama adalah pengertian pendidikan Islam, landasan, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam, pengertian narkoba dan peran Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba serta langkah-langkah pencegahan penyalagunaan narkoba.

Bab III akan diuraikan metode penelitian yang syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara Penulis mendapat validitas dan kredibilitas data. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode yang digunakan pun bersifat kualitatif.

Bab IV akan dibahas mengenai aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala, berdasarkan hasil penelitian yang meliputi bagaimana pola aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala dan bagaimana prospek (peluang dan tantangan) aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala.

Bab V sebagai bab penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, penutup ini dibagi atas dua sub bab yaitu pertama berisikan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai uraian-uraian terdahulu sedangkan bagian yang kedua atau sub bab kedua Penulis akan mengajukan beberapa implikasi yang terkandung dari hasil penelitian yang diperoleh dan dianggap sangat bermanfaat dalam pengembangan dan pembinaan, baik bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya maupun hal-hal yang bersifat praktis yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan ataupun referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat memperkaya teori maupun permasalahan-permasalahan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji terkait tema yang dilakukan peneliti atau penulis. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian antara lain:

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu: jurnal dari Tri Wulandari (2016) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) pada Kalangan Pelajar di BNNP DIY”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) pada kalangan pelajar di BNNP Provinsi DIY.

Hasil dari penelitian ini, yaitu mengenai implementasi kebijakan P4GN di BNNP DIY meliputi tahap interpretasi, pengorganisasian dan aplikasi hal ini ditunjukkan dengan BNNP DIY menyusun rencana strategis dan rencana kerja anggaran. Hasil interpretasi, program dengan sasaran pelajar adalah diseminasi informasi, advokasi, pembentukan kader anti narkoba, dan pembiayaan kader anti narkoba. dalam menjalankan kebijakan ini banyak memerlukan dukungan ataupun kerjasama dengan berbagai elemen yang khususnya ada di dalam lingkup pelajar provinsi DIY.

Penelitian terahulu yang kedua yaitu: Skripsi dari Taqiy Fannani (2016) yang berjudul “Pencegahan Penyalagunaan Narkoba dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pencegahan penyalagunaan narkoba dan tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan penyalagunaan narkoba dilakukan melalui program-program dari sekolah sampai tanggungjawab guru PAI dan semua warga di sekolah dan masyarakat. Kajian ini menunjukkan bahwa program pencegahan di sekolah dan tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan penyalagunaan narkoba di SMK N 3 Semarang, meliputi beberapa program dan acara rohani di sekolah.

Kedua penelitian di atas, masing-masing memiliki objek penelitian yang sama, yaitu menyangkut tentang penyalahgunaan narkoba, seperti halnya dengan Penulis teliti. Meskipun memiliki persamaan objek, penelitian ini tetap memiliki perbedaan. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini Penulis menggunakan aktualisasi Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

B. Pengertian Aktualisasi dan Sebab-sebab Adanya Aktualisasi Pendidikan Agama Islam

Aktualisasi berasal dari kata actual yang berarti benar-benar ada. Yang kemudian mendapat tambahan -isasi menjadi aktualisasi dan berarti

mengaktualkan. Aktualisasi berarti sebuah cara proses.⁸ Sedangkan disini kata aktualisasi bergandengan dengan PAI. Jadi, yang dimaksud disini adalah bagaimana PAI membuat benar-benar ada, benar-benar diimplementasikan sehari-hari. Bagaimana agar peserta didik mampu mengarah pada aspek *being* tidak hanya mengarah pada aspek *knowing* dan *doing* saja.⁹

Selain tenaga pengajar kepala sekolah selaku pimpinan juga memiliki peran yang cukup urgen yakni memiliki fungsi utama pada satuan pendidikan, yaitu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁰

Aktualisasi dilakukan dalam rangka merespon tantangan dunia pendidikan. Telah disebutkan sebelumnya yang menyebabkan adanya aktualisasi PAI di madrasah adalah adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah, antara lain :

1. Pendidikan Agama Islam kurang bisa mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu dinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain pendidikan agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing*. Belum banyak mengarah pada aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang sudah diketahui (*knowing*). Padahal inti dari sebuah pendidikan agama berada pada aspek ini.

⁸M. Dahlan, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: ARKOLA, 2001), h. 34.

⁹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada 2009), h. 65.

¹⁰Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Al-tajid: Jurnal Ilmu Tarbiyah 6.1, 2017), h.25.

2. Pendidikan Agama Islam kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan nonagama. Pendidikan Agama Islam yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Cara kerja seperti ini kurang efektif untuk keperluan penentuan suatu perangkat nilai yang kompleks. Para guru/pendidik harus bekerjasama dengan guru-guru nonagama dalam pekerjaan mereka sehari-hari.¹¹
3. Pendidikan Agama Islam kurang memiliki relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup alam kesaharian.

Selain faktor-faktor internal di atas juga terdapat faktor-faktor eksternal yang menyebabkan adanya aktualisasi antara lain berupa menguatnya pengaruh budaya *materialisme*, *konsumerisme* dan *hedonisme* yang pada akhirnya menimbulkan terjadinya *life-style* (gaya hidup) masyarakat dan peserta didik pada umumnya.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh beberapa tenaga pendidik diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang mengantuk atau ngobrol di kelas ketika pembelajaran berlangsung, konsentrasi peserta didik kurang terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, rasa ingin tau peserta didik belum terbangun, peserta didik tidak berani berargumentasi atau bersifat pasif di dalam kelas, ditambah lagi dengan banyaknya peserta didik yang belum memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

¹¹Baharun, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek (Konsep Prinsip dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*, (Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017), h. 44

Tantangan yang berkaitan dengan ketidaksiapan lembaga pendidikan Islam di beberapa daerah dalam mengadakan berbagai renovasi-renovasi pada aspek kurikulum yang dipergunakan dalam peningkatan mutu dan kualitas lembaga pendidikan itu. Lemahnya sebuah upaya renovasi tersebut sebagai dampak sentralisasi pendidikan yang berlangsung pada masa dahulu. Sehingga menyebabkan ketergantungan yang tinggi kepada pusat yang akhirnya menumbuhkan ketakutan dan kekhawatiran dalam penyusunan kurikulum yang dapat mengapresiasi terhadap berbagai kepentingan sosial dan budaya daerah. Akibatnya kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan Islam di beberapa daerah tetap seperti dulu tanpa ada pengayaan kurikulum baru, sehingga tidak mengapresiasi tuntutan masyarakat di sekitar lembaga pendidikan tersebut. Akibatnya, arah pendidikan yang dilaksanakan tidak sesuai apa yang menjadi harapan masyarakat dan lingkungan sekitar.

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Islam sebagai suatu ajaran agama yang dapat membimbing manusia serta mengarahkannya menjadi pribadi mukmin dan muslim melalui proses secara bertahap sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mengandung implikasi pendidikan.

Pendidikan Agama Islam mempunyai sasaran untuk mengubah secara bertahap sikap mental yang kurang baik menjadi baik, dalam hal perkataan perbuatan dan tingkah laku. Dengan demikian sasarannya bukan hanya sekedar menyampaikan sejumlah ilmu pengetahuan tentang keislaman, melainkan dapat

mengubah sikap agar dapat berbuat baik sesuai dengan norma agama Islam yang diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.¹²

Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk peserta didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Ahmad D Marimba mengemukakan “bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.”¹³

Rumusan tersebut diatas menyatakan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha sadar dan terencana sesuai dengan ajaran agama Islam dalam rangka membina kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas, pribadi yang berbudi luhur dan cakap sesuai dengan ajaran agama Islam. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim proses membentuk peserta didik agar mempunyai kepribadian sesuai dengan agama Islam, adalah inti kegiatan Pendidikan Agama Islam.”¹⁴

Pada praktiknya objek penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung di lembaga pendidikan sekolah, juga di lembaga pendidikan luar

¹²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Aksara, 1992), 28.

¹³Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung Al-Ma’arif 1999),23

¹⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan*, (Jakarta: Aksara, 1992), 28.

sekolah. Oleh karena itu peserta didik di sekolah atau diluar sekolah yang intinya seperti dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan amal alasanya karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi peserta didik, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan peserta didik.¹⁵

Pelaksanaan agama Islam dapat dilakukan di sekolah dan diluar sekolah. Hanya kebanyakan bila pendidikan itu berlangsung diluar sekolah biasanya tidak terikat oleh waktu dan peserta didik sehingga dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dapat berjalan, seperti pengajian rutin di musholla atau di masjid, di surau atau di langgar atau bisa jadi di perumahan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui 3 (tiga) jalur yaitu *Pendidikan formal* adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar *Pendidikan formal* yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan *Pendidikan informal* adalah jalur keluarga dan lingkungan.¹⁶

Dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan sekolah dan luar sekolah yang dikaitkan dengan pendidikan agama Islam sama operasionalnya, hanya Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang khusus diantaranya seperti membentuk manusia agar beriman dan beramal. Oleh karenanya maka perlu mempunyai dasar, tujuan dan metode yang digunakannya.

¹⁵Ibid., 33.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2004). 4.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan selalu mempunyai landasan yang baik dan kuat. Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam suatu usaha dalam membentuk manusia, mempunyai arah dan tujuan pada akhir yang akan dicapai.

Landasan pendidikan Islam terdiri dari tiga sumber pokok yaitu: Alquran dan sunnah nabi Muhammad saw, yang dapat dikembangkan dengan ijtihad.¹⁷

a. Alquran

Alquran adalah firman Allah Swt., berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.

Muhammad Salim Muhsin yang dikutip di dalam buku Bukhari Umar, mendefinisikan alquran dengan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah.¹⁸

Ajaran yang terkandung dalam alquran terdiri dari dua pokok, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.

Ajaran yang berkenan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam alquran tidak sebanyak ajaran tentang amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal perbuatan manusia sangat dituntut, baik yang berhubungan dengan Allah swt.,

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19.

¹⁸Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 32.

dengan diri sendiri, maupun dengan sesama manusia, bahkan dengan alam dan lingkungannya. Istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syariah ialah: (a) ibadah untuk perbuatan yang berhubungan langsung dengan Allah Swt.; (b) muamalah untuk perbuatan yang berhubungan denganselain Allah Swt.; (c) akhlak untuk perbuatan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.¹⁹

b. As-Sunnah

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah swt. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. As-sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui²⁰. As-suunnah merupakan sumber ajaran Islam setelah alquran. Sebagaimana alquran, sunnah juga berisi tentang akidah, syariah dan petunjuk atau (pedoman) untuk keselamatan hidup manusia dan segala aspeknya.

Sunnah sebagai landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi muslim. Di dalam sunnah juga selalu terbuka kemungkinan adanya perkembangan penafsiran. Itulah sebabnya ijtihad perlu ditigkatkan dalam memahami sunnah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki untuk menetapkan suatu hukum. Ijtihad dapat meliputi

¹⁹Ibid., 20.

²⁰Ibid., 40.

seluruh aspek kehidupan, namun tetap berpedoman pada alquran dan sunnah. Dalam berijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid, tidak boleh bertentangan dengan alquran dan sunnah. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa sepeninggalan Rasulullah saw.²¹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, Pendidikan Agama Islam sangat mendapat perhatian. Isi kurikulum setiap jenis, jalur pendidikan dan jenjang pendidikan wajib memuat beberapa bidang studi, diantaranya Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang tidak terpisahkan dengan pelaksanaan pendidikan nasional dalam usaha pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa “ Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”²²

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah menyempurnakan budi pekerti. Karena itu Pendidikan Agama Islam di samping meningkatkan kemampuan kognitif (pengetahuan agama) dan kemampuan efektif (mental agama) serta kemampuan psikomotorik (keterampilan melakukan agama) juga

²¹Ibid, 40

²²Undang-Undang R.I No 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I No 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Cet, I; Citra Umbara, 2008)

membentuk budi pekerti yang luhur menurut ukuran Islam atau *akhlakul karimah*. demikian, kegiatan pendidikan agama pada dasarnya sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, dimana keduanya memiliki tujuan yang saling mengisi dan membawa kemaslahatan kemanusiaan.

Tujuan pendidikan yang tidak kalah penting dalam rangka memanusiakan manusia dengan mengacu kepada ciri-ciri atau upaya-upaya untuk:

- a. Mencerdaskan kehidupan beragama bagi peserta didik yang mengarah kepada pemikiran-pemikiran positif, inovatif, dan konstruktif.
- b. Meningkatkan kemampuan sikap keagamaan sehingga memiliki mental yang baik yang akan mencerminkan pembentukan budi pekerti luhur dan *akhlakul karimah*, serta bertoleransi pada norma agama dan norma masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan disiplin dalam mengamalkan agama, baik yang berhubungan dengan agama Islam dan ibadah umum yang beragama non Islam yakni dalam rangka meningkatkan etos kerja dan etos beramal.

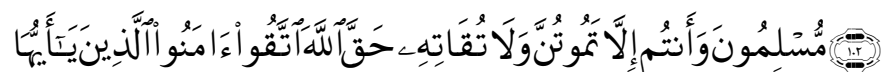
Menurut Hamdani Ihsan dan Fuad tujuan pendidikan Islam meliputi:

- a. Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan, seperti sikap tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan Islam harus sejajar dengan pandangan Islam pada manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akal, perasaannya, ilmunya, pantas menjadi khalifah Allah di bumi.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam berlangsung selamanya. Maka tujuan akhir terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan akhir pendidikan Islam dalam firman Allah Swt yang terdapat pada Alquran surah Ali'Imran [3] ayat 102.



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (QS. Ali'Imran [3] : 102).²³

Maka tujuan akhir pendidikan Islam sebagaimana beberapa pengertian dan dasar pendidikan Islam yang dijelaskan bahwa pembentukan awal dimulai dari pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spritual, jasmani emosi intelektual, dan sosial, lebih jelasnya lagi tujuan pendidikan di arahkan kepada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia dengan nilai ajaran Islam sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi dalam rangka pengabdian kepada Tuhan.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Seperti diketahui bahwa pembinaan mental peserta didik tidaklah dari sekolah, akan tetapi dimulai dari rumah (keluarga), sejak si anak dilahirkan ke titik maksimal yang dapat sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan dunia, mulailah ia menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan. Mula-mula ibu

²³Hamdani Ihsan dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 63-64.

bapaknya, kemudian dari anggota keluarganya yang lain (saudara) dan kemudian dari lingkungan masyarakatnya.

Hal demikian warna dan mempengaruhi dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Pembinaan, pertumbuhan mental dan kepribadiannya itu kemudian akan ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Orang tua seharusnya memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya sejak kecil, bahkan sejak masih dalam kandungan, sebab disadari atau tidak, hal ini akan mempengaruhi proses pertumbuhan sampai perkembangan anak setelah lahir terutama pada perkembangan dan pertumbuhan aspek kejiwaan.

Menurut H. Muhaimin, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik.
- b. Menumbuh kembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik
- c. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuh kembangkan nilai-nilai Ilahiah dan nilai-nilai insani.
- d. Menyiapkan tenaga kerja produktif.
- e. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan.
- f. Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.²⁴

5. *Tanggungjawab guru Pendidikan agama Islam*

Tanggungjawab menurut kamus bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggungjawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban.

²⁴Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Ed 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2006), 15.

Menurut tuntunan agama Islam, manusia adalah makhluk Tuhan yang amat mulia bahkan lebih mulia daripada malaikat sekalipun, karena itu manusia mendapat kehormatan menjabat sebagai khalifah atau pengelola bumi dan isinya untuk tujuan kesejahteraan lahir dan batin. Bimbingan itu diarahkan pada kehidupan yang harmonis, serasi, selaras, dan seimbang dengan lingkungan Islam tidak menghendaki agar manusia menjadi iblis dan setan. Tujuan diturunkannya syariat Islam adalah untuk memanusiaikan manusia atau dengan kata lain “program maintenance” agar manusia memelihara kodrat kemanusiaannya. Manusia diberi keleluasaan untuk mencari dan memenuhi kebutuhan hidupnya di muka bumi ini untuk mencari kebahagiaan, namun jangan sampai melalaikan kepentingan akhirat yang kekal abadi. Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS. Alqashash ayat 77:

كَمَا وَاحْسِنِ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْأَخْرَةَ الَّذِي أَرَا لَلَّهِ اتَّكَ فِي مَا وَابْتَغِ
 الْمُفْسِدِينَ سُبْحَانَ اللَّهِ إِنْ الْأَرْضِ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ

Terjemahnya:

“carilah dari apa yang dianugerahkan Allah kepadamu kehidupan akhirat, namun jangan sekali-kali melalaikan kehidupan di dunia ini. Berbuat ihsan kepada sesama sebagaimana Allah senantiasa berbuat baik kepadamu. Dan jangan sekali-kali berbuat kerusakan di muka bumi ini, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang suka berbuat kerusakan.”(QS. Alqashash [28] : 77).²⁵

Belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya

²⁵Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya, Karya Utama, 2005)

pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turun menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.²⁶

Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

D. Pengertian Narkoba dan Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi peredaran Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Pengertian narkoba atau biasa disebut narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan dengan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikotropika melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

a. Narkoba jenis Psikotropika

Miras atau minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli beberapa kadar alkohol di dalamnya, alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi (ketagihan). Oleh karena itu orang yang meminumnya lama kelamaan tanpa disadari akan menamabah takaran/dosis, sampai dosis keracunan atau mabuk.

²⁶Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 66-67.

b. Narkoba Jenis Zat Adiktif

Solvent atau sering disebut uap gas, penyalagunaan benda dengan cara dihirup. Biasanya mereka yang menggunakan zat adiktif ini adalah orang dari kalangan bawah umur bahkan anak sekolah, karena mudah didapat seperti pada thinner, minyak tip-ex, lem aibon, dan uap bensin. Solvent dapat membuat si pemakai menjadi pusing, kepala berputar-putar, mual, muntah, dan pada akhirnya si pemakai akan merasakan pusing yang berkepanjangan dan dapat mengganggu fungsi jantung.

Narkoba itu mempunyai banyak jenis yaitu zat atau obat, baik berasal dari tanaman maupun bukan, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan (kecanduan), ini memiliki beberapa jenis seperti *Morfin*, *Heroin*, *Codein*, *Ganja*, dan kokain (patau).

2. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba

Memahami bahwa masalah narkoba adalah salah satu masalah nasional bahkan internasional dengan kompleksitas persoalan yang dapat mengancam ketahanan nasional suatu bangsa dan negara serta berpengaruh kepada proses pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, maka upaya penanggulangan terhadap ancaman bahaya narkoba diperlukan upaya dari pemerintah dan segenap unsur lapisan masyarakat sebagaimana yang tertuang

dalam pasal 57 UU No. 22 tahun 1997 tentang Narkotika dan pasal 54 UU No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika.²⁷

Penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini sudah menjangkiti masyarakat Indonesia, hal ini jika tidak sesegera mungkin diusahakan upaya pencegahan penyalahgunaannya akan menimbulkan bencana nasional yakni hilangnya generasi penerus bangsa yang sehat jasmani dan rohani di masa yang akan datang. Untuk itu peran pendidikan Islam harus diupayakan dan lebih ditingkatkan dengan memberikan represif, yang dibenarkan menurut hukum agama dan hukum negara.

Dalam QS. Almaidah [5] ayat 90-91 Allah berfirman:

هُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَرْفِيٍّ وَالْبَغْضَاءَ الْعَدَاوَةَ بَيْنَكُمْ يُوقِعُ أَنَّ الشَّيْطَانَ يُرِيدُ إِنَّمَا ﴿٩٠﴾ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا
﴿٩١﴾ مُنْتَهُونَ أَنْتُمْ فَهَلِ الصَّلَاةُ وَعَنِ اللَّهِ ذِكْرٌ عَن وَيَصُدُّكُمْ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman khamar, berjudi berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (minuman) khamar dan berjudi itu. (QS. Almaidah [5] : 90-91).²⁸

Ayat di atas merupakan akhir dari tahap pengharaman khamar. Setelah ayat tersebut turu khamar menjadi haram. Imam Al-Qurthubi menyebutkan bahwa

²⁷Satgas Luhpen Narkoba Mabes Polres, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika* (Cet. Ke 2, Jakarta: Tempo Scan Pasific, 2001), 28.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya, Karya Utama, 2005), 163.

sampai-sampai sebagian umat muslim mengatakan bahwa Allah swt tidak pernah mengharamkan sesuatu yang sangat dahsyat kecuali khamar.²⁹

Para ulama dan tokoh agama dalam mengantisipasi dan menanggulangi peredaran narkoba dalam kehidupan masyarakat harus berada pada barisan terdepan karena bangsa Indonesia adalah masyarakat religius. Oleh karena itu, pendekatan agama melalui pendidikan Islam dalam mengantisipasi dan penanggulangan peredaran narkoba ini sangat efektif.

Di samping itu, peran Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini maka sangat penting sekolah memiliki guru yang ahli dalam bidangnya khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam-lah yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak peserta didik sedangkan pendidikan selalu mengedepankan akhlak dalam kepribadian peserta didik agar dapat menerima segala mata pelajaran dengan baik dan benar. Maka dari itu guru perlu mengetahui tujuan dan fungsi Pendidikan itu untuk apa dan bagaimana cara untuk mengembang tumbuhkan peserta didik agar menjadi karakter yang mau peduli dalam lingkungan dan keadaan yang semakin maju, selain itu guru pun perlu meminilisir kepribadian peserta didik agar tidak terjerumus kepada bahaya narkoba, karna penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bentuk kemerosotan dan kerusakan akhlak, moral generasi yang juga sebagai perwujudan rendahnya iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

²⁹Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jus 5*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 683.

E. Langkah-Langkah mengantisipasi peredaran Narkoba

Kesuksesan belajar peserta didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Untuk itu, perlu diuraikan upaya apa saja yang harus dilakukan, baik oleh madrasah atau sekolah maupun oleh orang tua, bahkan juga oleh masyarakat. Ukuran sukses sangat mungkin berbeda antara satu orang dengan orang lain. Namun hampir dapat dipastikan bahwa semua orang akan mempunyai pandangan yang sama; yakni bahwa setiap orang akan senang jika anaknya menjadi pandai dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan untuk membangun etika sosial bangsa ini, maka perlu upaya-upaya konkrit yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah. Oleh karena itu, perlu dikemukakan beberapa elemen penting di madrasah atau sekolah untuk mendidik anak menjadi sukses: pandai dan bermanfaat. Dengan menyebut ungkapan bermanfaat, berarti kepandaian peserta didik hanya untuk dirinya atau keluarganya, namun juga untuk bangsa secara, namun juga untuk bangsa secara keseluruhan.³⁰

Langkah yang paling tepat untuk mengantisipasi peredaran narkoba lebih meluas adalah melihat kepedulian para orang tua, pendidik dan segenap anggota masyarakat akan membantu pihak pemerintah dalam membasmi pengguna narkoba sebagai penyakit masyarakat yang setiap tahun pengguna terus meningkat.

1. Peran Orang tua

Keberadaan orang tua merupakan pendidik utama bagi putra-putrinya sekaligus menjadi figur untuk menjadi panutan, teladan, dan dihormati. Dengan

³⁰Qodri A. Aziz, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), 134.

figur tersebut, peran orang tua sangat besar, sehingga diharapkan mampu melakukan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Terciptanya suasana, hangat, gairah, penuh kasih sayang, perhatian, dan penuh dengan kekeluargaan.
- b. Mengembangkan hubungan yang akrab dan komunikasi yang baik dengan anak-anak, bersikap terbuka, dan jujur terhadap mereka.
- c. Mengerti dan mau menerima kehadiran anak bagaimanapun keberadaan mereka.
- d. Selalu mendengar dan menghargai pendapat anak, sekaligus selalu memberikan bimbingan agar mereka mampu membuat suatu keputusan yang bijaksana.
- e. Selalu memberikan pujian jika anak berbuat baik, atau memperoleh prestasi, misalnya juara kelas, khatam mengaji.
- f. Selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dan berdiskusi dengan anak di rumah.
- g. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai dengan tingkat usianya.
- h. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, disiplin, dan selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama.
- i. Memperhatikan nilai-nilai luhur, sosial, budaya, dan moral. Mengetahui dan memahami akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

- j. Mengetahui ciri-ciri dari anak yang terlibat penyalahgunaan narkoba. Segera menghubungi ahli, jika diketahui seorang anak mulai kecanduan narkoba.

2. Peran Pendidik

Pendidik merupakan pengganti orang tua di sekolah. Dengan predikat seperti itulah keberadaan pendidik harus mendidik siswanya dengan rasa kasih sayang dan penuh dedikasi. Oleh karena pendidik di sekolah sangat dianjurkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kenanilah setiap peserta didik dengan baik.
- b. Selalu bersikap sensitif terhadap keberadaan dan permasalahan setiap peserta didik.
- c. Ciptakan hubungan yang erat dengan setiap peserta didik untuk menciptakan komunikasi yang timbal balik dan seimbang.
- d. Terimalah setiap peserta didik apa adanya dan tidak membedakan satu sama lainnya, serta kembangkan kelebihan dan kemampuan mereka.
- e. Membina dan mengembangkan kepribadian pesertanya seoptimal mungkin.
- f. Menjelaskan berbagai kasus penyalahgunaan narkoba dikalanganpeserta didik. Menggalakkan pesrta didik untuk menyalurkan bakat dan keinginan melalui ekstrakurikuler yang ada di lingkungan sekolah.
- g. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, moral, dan spiritual sesuai ajaran agama dan pancasila.
- h. Selalu menciptakan saling percaya, keterbukaan, dan bersikap jujur.

- i. Bertindak sebagai konseling untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah.

3. Peran Anggota Masyarakat

Setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab sekaligus mempunyai kesepakatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran narkoba di lingkungan masyarakat. Di samping itu masyarakat sangat dianjurkan melaporkan setiap kasus narkoba kepada pihak kepolisian setempat, dengan jaminan pihak kepolisian memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat yang melaporkan sesuai Undang-Undang narkoba yang berlaku. Peran serta anggota masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Gunakan obat secara wajar, sesuai dengan resep dokter.
- b. Kembangkan potensi yang dimiliki serta melibatkan diri sebagai anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan positif.
- c. Belajar cara mengatasi berbagai permasalahan dan tekanan hidup, tanpa mengalihkan kepada penyalahgunaan narkoba dan minuman keras.
- d. Mengembangkan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat yang bersifat positif, misalnya kegiatan olahraga, PKK, kebersihan lingkungan, pengajian, dan kegiatan lain mengarah kepada peningkatan usaha kemajuan masyarakat yang lebih dinamis dan maju.³¹

Selain peran guru dan orang tua juga di perlukan juga peran masyarakat dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala, karena peserta didik tidak hanya beraktivitas di lingkungan keluarga dan sekolah tetapi juga melakukan aktifitas di lingkungan masyarakat, itulah sebabnya peran masyarakat diperlukan dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala.

³¹Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras* (Bandung: Yrama Widya, 2004), 70-73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu Penulis di dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³²

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya peranan kepala madrasah dan pendidikan Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik. Penelitian ini berupaya mempelajari agar menemukan data faktual tentang peranan kepala madrasah dan pendidikan Islam dalam mempengaruhi perilaku dan pergaulan peserta didik dalam kaitannya dengan peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala.

Penulis berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Arikanto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.³³

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

³³Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. 11; Cet IX; Jakarta Rineka Cipta, 1993), 209.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³⁴

Sejalan dengan uraian diatas, Maleong Miles dan Huberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif ? Pertama, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Adat itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siapa digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³⁵

Alasan utama Penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena Penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang berhadapan langsung dengan para informan.

Sebelum Penulis turun ke lokasi penelitian, terlebih dahulu Penulis melakukan survey dan pencatatan data. Sesuai dengan judul skripsi aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian skripsi ini adalah di MAN Donggala Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

³⁴J.Maleong, *Metodologi*, 4.

³⁵Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16

1. Lokasi penelitian ini adalah di MAN Donggala. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena Penulis prihatin atas kondisi lingkungan sekitar madrasah yang banyak pengedar dan pengguna narkoba.
2. Berdasarkan observasi awal, informasi mengenai maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di lingkungan sekitar madrasah yang sampai saat ini belum mendapatkan penanganan serius dari pihak yang berwajib.
3. MAN Donggala belum ada yang meneliti tentang aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba dikalangan peserta didik pada MAN Donggala.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran Penulis di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan. Dalam sebuah penelitian, kedudukan Penulis merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai akhirnya Penulis sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini Penulis sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan kehadiran Penulis di lokasi penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*instrumen*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³⁶

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MAN donggala dengan memperlihatkan surat izin dari Rektor Institut

³⁶S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang ditunjukkan kepada Kepala MAN Donggala. Surat tersebut berisikan permohonan izin kepada Penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Dengan demikian, kehadiran Penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak madrasah, sehingga Penulis dapat berharap tidak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan para informan.

Dalam penelitian ini Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran. Para informan yang akan di wawancarai (*interview*) oleh Penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan Penulis sebagai Peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan untuk menguraikan pembahasan pokok masalah dalam penyusunan skripsi ini. Adapun data dalam penelitian dan penulisan ini skripsi ini adalah:

1. Data primer

Menurut Burhan Bungin, “Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan”.³⁷ Sedangkan menurut Husen Umar “Data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.³⁸

³⁷Burhan Bungin, dalam Winarno Surakhmad (Ed), *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978), 155.

³⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 42.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada di lokasi penelitian. Sumber data didapatkan dari informan yang telah Penulis tetapkan sebagai sumber data primer yaitu sebanyak 10 orang, yang terdiri dari kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah 3 orang guru PAI serta 5 orang dari peserta didik di lingkungan MAN Dongala.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Dongala.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Tiga teknik ini diambil mengingat ketiganya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian sosial serta berbagai gejala psikis melalui pengamatan dan pencatatan.³⁹ Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), objek dan waktu. Definisi di atas dapat dipahami

³⁹ Kartono, *Pengertian Obsevasi Menurut Para Ahli*, Sumber: <http://google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=crome.html>. 07 September 2019

bahwa observasi atau pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala.

2. Wawancara(*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk mencatat reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikanto, sebagai berikut:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan tentu saja kreativitas pewawancara yang sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁴⁰

Dalam hal ini Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dan teknik wawancara yang akan digunakan adalah teknik wawancara bertahap yang disebut para ahli sebagai wawancara terpinpin, karena wawancara ini memiliki sifat bebas, namun tetap terikat pada pokok-pokok wawancara. Burhan Bungin memberikan batasan tentang karakter utama dari wawancara ini, yakni

⁴⁰Ibid., 155.

wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.⁴¹

Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, maka wawancara yang dilakukan oleh Penulis memiliki suatu pegangan yang didalamnya termuat pokok-pokok wawancara yang dianggap perlu ditanyakan kepada informan, sehingga jawaban dapat dijadikan sebagai informasi yang sifatnya lebih terperinci mengenai masalah pokok penelitian yang dianggap belum jelas dan masih memerlukan penjelasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada objek penelitian. Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) Dokumentasi primer, yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan b) Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.⁴² Dengan demikian, dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dapat membantu Penulis dalam meneliti masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

⁴¹Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110.

⁴²Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan dikumpulkan oleh Penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang akan di peroleh tersebut. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar”.⁴³

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.⁴⁴ Menurut Matthew B. Milles dan Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif.⁴⁵

Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh Penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya.

⁴³J. Maleong, *Metodelogi*, 103.

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1001

⁴⁵Matthew B Milles dan A. Michael Huberman, *Qualatative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2005), 15-16

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu: menyajikan data yang telah reduktif dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan Michael Huberman:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisa ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari pengujian data.⁴⁶

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data, yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Matthew B. Milles dan Michael Huberman mengemukakan bahwa:

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang Penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola yang penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposi.⁴⁷

Dalam kegiatan memverifikasi, Penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

⁴⁶Ibid., 17.

⁴⁷Ibid., 19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan valid dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dengan kata lain, tujuan untuk memperoleh data yang sah. Hal ini dimaksud agar dapat diketahui kekeliruan dan kekurangan yang ada untuk kemudian disempurnakan lebih lanjut, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, bahwa “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan (*validitas*) dan keandalan (*releabilitas*) menurut porsi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri”.⁴⁸

Selain itu, pengecekan terhadap keabsahan data dilakukan dengan pengecekan terhadap kesesuaian metode penelitian yang digunakan, Penulis menggunakan atau berpedoman pada penelitian karya ilmiah yang umum digunakan oleh IAIN Palu, pengecekan sangat perlu dilakukan terhadap teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka atau kesesuaian dengan hasil penelitian.

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dipercayai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁸J. Moleong, *Metodologi*, 171.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁹

⁴⁹Ibid.,178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN Donggala

1. Sejarah Berdirinya MAN Donggala

Madrasah Aliyah Negeri Donggala merupakan lembaga formal. Madrasah Aliyah Negeri Donggala yang berada di desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Madrasah Aliyah Negeri Donggala berdiri pada tanggal 04 Januari 2003 yang masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Khairaat Surumana. Pada tanggal 03 Juli 2003 secara resmi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana terdaftar di Departemen Agama, sehingga pada tanggal 03 Juli 2003 tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana.

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang berada di area perbatasan Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Barat pengetahuannya terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama sangat tipis.

Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri

warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana.

Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana tidak terlepas dengan beberapa nama seperti H. Suardin Suebo, SE (Mantan Walikota Palu), Drs. Anwar, Drs Arhamuddin Syamsuddin, Bahtiar H. Wahid, Ahmad Lantake (Kades Surumana), Ashar Sahuni (Tokoh masyarakat), Mastia Mashudin, S. Pd, Syahril Djalali, dkk. Mereka adalah inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat SMA ini, dan kemudian melalui kesepakatan bersama maka diangkatlah Drs. Arhamuddin Syamsuddin sebagai kepala madrasah hingga berakhir pada tahun ajaran 2015/2016.

Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang pada awal berdiri cuma 1 kelas sampai akhirnya sampai 9 kelas, dan pada tahun 2018 Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana yang berstatus swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Donggala (MAN Donggala).

Madrasah Aliyah Negeri Donggala (MAN Donggala) dalam sejarahnya telah melakukan pergantian kepala madrasah sebanyak dua kali, yaitu: pada tahun 2003 dimana madrasah ini berdiri di Pimpin oleh Bpk. Drs. Arhamuddin Syamsuddin hingga tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 s/d sekarang di Pimpin oleh Ibu Ninik Nurwiyati, S. Pd.

Hampir rata-rata guru di MAN Donggala di dominasi oleh guru honorer baik guru tetap maupun tidak tetap dari beberapa orang guru dan sebagian guru yang mengajar di sekolah lain kemudian mengajar di MAN Donggala.

2. Visi dan Misi MAN Donggala

Adapun visi misi MAN Donggala, sebagai berikut:

a. Visi

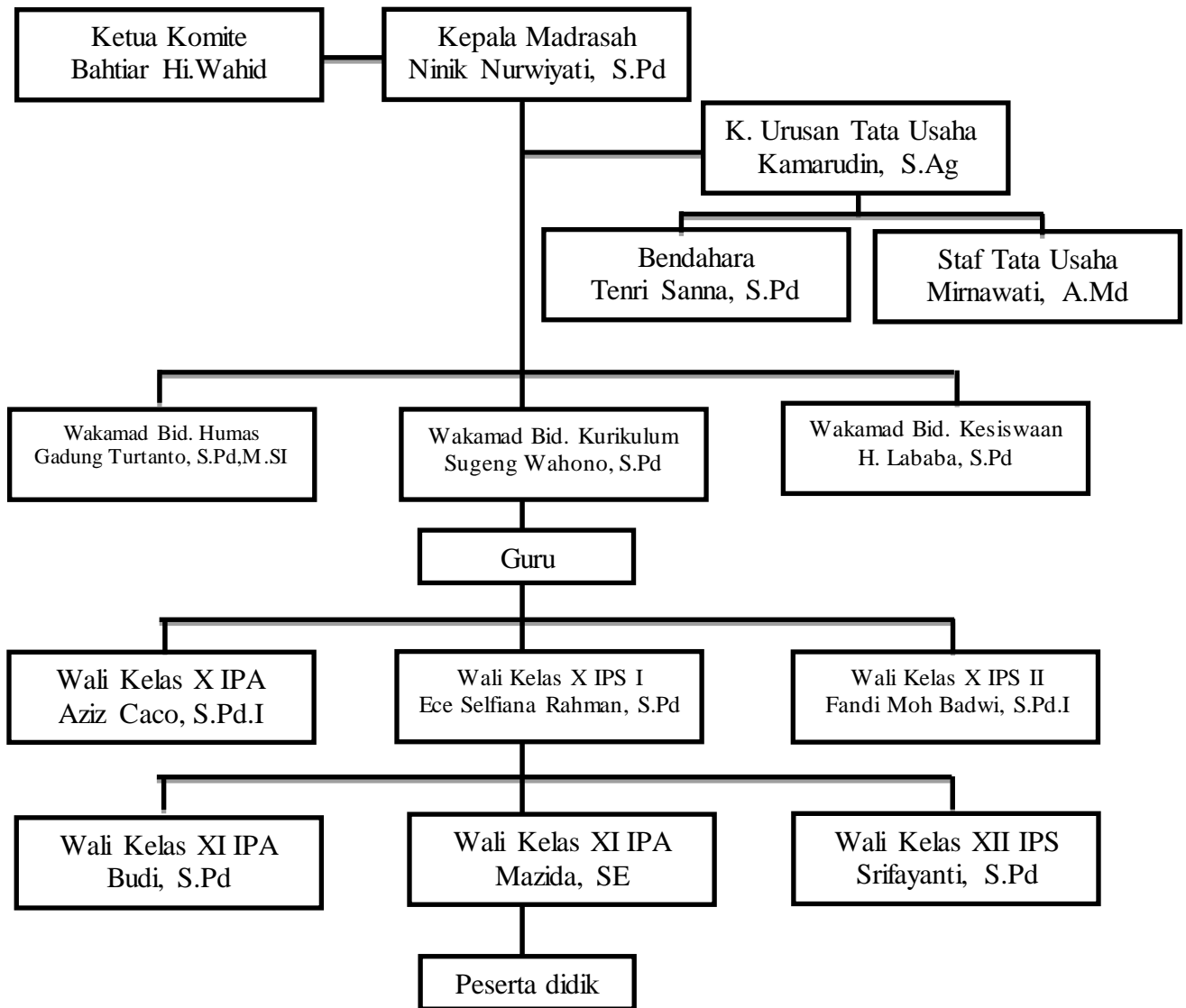
Menciptakan insan yang berakhlakul karimah, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana
- 4) Mengembangkan kreatifitas dan lifeskill
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

Bagan Struktur Organisasi

MAN Donggala Kecamatan Banawa Selatan



Sumber data: Kantor MAN Donggala. 10 Mei 2019

MAN Donggala dalam menjalankan tugas-tugasnya diperlukan struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa struktur organisasi MAN Donggala terdiri dari Ketua Komite, Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Humas, Wakamad Kesiswaan, Tata Usaha, Bendahara, Wali Kelas,

Staf, Guru, dan Peserta Didik, yang kesemuanya itulah yang saling berkordinasi dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di MAN Donggala dapat terlaksana dengan baik. Karena struktur organisasi merupakan landasan dari suatu kesatuan kerja dalam suatu lembaga pendidikan dan tidak bisa terpisah antara satu dengan yang lainnya.

3. Keadaan Geografis MAN Donggala

Lokasi MAN Donggala terletak di Jalan Trans Sulawesi No. 10 Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Letak Madrasah ini sangat dekat dengan perbatasan sulawesi barat. Adapun jarak MAN Donggala dari Ibukota Kabupaten ± 37 km, dan jarak MAN Donggala dari kota Palu ± 67 km.

Berdasarkan pengamatan Penulis, letak madrasah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatsan dengan lahan perkebunan masyarakat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan lahan perkebunan masyarakat.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Trans Sulawesi.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat.⁵⁰

Secara geografis luas wilayah MAN Donggala ± 9.500 m². Dengan jumlah keseluruhan memiliki 3 gedung diantaranya 6 ruang kelas, 1 gedung kantor, ruang guru, lab. Komputer, dan mushola.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di MAN donggala. Dalam hal ini, gedung dan fasilitas lainnya diharapkan kesemuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung dalam berinteraksi

⁵⁰Hasil observasi batas lokasi MAN Donggala, tanggal 10 Mei 2019

antara guru dan peserta didik, sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan informan berikut:

MAN Donggala adalah Madrasah yang memiliki perkembangan dari tahun ke tahun, baik perkembangan dari segi kualitas peserta didik, tenaga pendidik maupun sarana dan prasarana namun dari segi kuantitas peserta didik dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang disebabkan adanya dua Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dibangun berdekatan dengan MAN Donggala.⁵¹

Berikut ini akan diuraikan keadaan sarana dan prasarana MAN Donggala.

Tabel 1

Keadaan sarana dan prasarana MAN Donggala

No	Jenis	Keadaan		Keterangan
		Baik	Rusak	
1	R. Pimpinan	1	-	Milik sendiri
2	R. Guru	1	-	Milik sendiri
3	R. Tata Usaha	1	-	Milik sendiri
4	Jamban	2	-	Milik sendiri
5	Tempat Olahraga	2	-	Milik sendiri
6	R. Kelas	9	-	Milik sendiri
7	R. Komputer	1	-	Milik sendiri
8	Mushola	1	-	Milik sendiri

Sumber data: Kantor MAN Donggala. 10 Mei 2019

Berdasarkan tabel di atas tersebut, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berada di MAN Donggala belum terlalu memadai karena melihat dari beberapa gedung yang masih belum ada seperti: ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang OSIS, akan tetapi selain yang disebutkan tadi sarana dan prasarana dianggap sudah memadai.

⁵¹Ninik Nurwiyati, kepala MAN Donggala, "wawancara". Surumana, tanggal 10 Mei 2019.

Demikian pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di MAN Donggala, meskipun masih ada peralatan yang masih kurang akan tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar.

5. Keadaan Peserta Didik di MAN Donggala

Peserta didik merupakan komponen dalam lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari satuan pendidikan. Berikut ini Penulis kemukakan keadaan peserta didik MAN Donggala.

Tabel II

Data Keadaan Peserta Didik di MAN Donggala 2019

No	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
			Laki-laki	Perempuan		
1	X	XA IPA	4	20	24	
		XB IPS 1	11	5	16	
		XC IPS 2	12	4	16	
2	XI	IPA	5	18	23	
		IPS	15	7	22	
3	XII	IPS	13	8	21	
Jumlah		6 Rombel	60	62	122	

Sumber data: Kantor MAN Donggala. 10 Mei 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MAN Donggala pada tahun ajaran 2019 mencapai 122 peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas X berjumlah 56 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas yaitu XA IPA, XB IPS 1, XC IPS 2, kelas XI berjumlah 45 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas yaitu IPA dan IPS, dan untuk kelas XII berjumlah 21 peserta didik yang terdiri dari 1 kelas yaitu IPS, jadi jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2019 berjumlah 122 peserta didik.

6. Keadaan Guru dan Pegawai MAN Donggala

Guru adalah orang yang bertugas mengajar dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh hanya sekedar mengajar saja tapi lupa dengan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik.

Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di MAN Donggala dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel III

Keadaan guru MAN Donggala

No	Nama	Jabatan	Mapel yang diajarkan	Pendidikan terakhir	keterangan
1	Ninik Nurwiyati, S.Pd	Kepala Madrasah	Sosiologi	SI Sosiologi	Aktif
2	Sugeng Wahono, S.Pd	Wakamad Kurikulum	PKn	SI PKn	Aktif
3	Gadung Turtanto, S.Pd, M.SI	Wakamad Humas	Biologi	SI Biologi	Aktif
4	H. Lababa, S.Pd	Wakamad Kesiswaan	Geografi	SI Geografi	Aktif
5	Moh. Sahrir, S.Pd.I	Pembina Pramuka	Fiqih	SI PAI	Aktif
6	Mazida, SE	Peng. Sapras	Ekonomi	SI Ekonomi	Aktif
7	Budi, S.Pd	Peng. Lab. Komputer	Peminatan Matematika	SI Pend. Matematika	Aktif
8	Tenri Sanna, S.Pd	Bendahara Madrasah	Matematika	SI Pend. Matematika	Aktif
9	Srifayanti, S.Pd	Pembina Uks	Penjas	SI Penjas	Aktif
10	Azis caco, S. Pd.I	Pembina OSIS	SKI	SI PAI	Aktif
11	Ece Selfiana, S.Pd	Peng. Perpustakaan	Bahasa Indonesia	SI Pend. Bahasa dan sastra	Aktif
12	Jamaliah, S. Pd.I	-	Biologi/kimia	SI Biologi	Aktif
13	Fandi Badwi, S.Pd.I	-	Bahasa Arab	SI PAI	Aktif

14	Vivin Wiraningsih, S.Pd	-	Bahasa Inggris	SI Pend. Bahasa Inggris	Aktif
15	Mirawati, A.Md.kom	Staf Tata Usaha	-	D3 Tikom	Aktif
16	Nukman, S.Ag	-	Akidah Akhlaq	S1 PAI	Aktif

Sumber data: Kantor MAN Donggala. 10 Mei 2019

Berdasarkan tabel di atas dengan hasil data yang diperoleh di kantor MAN Donggala bahwa eksistensi guru serta pegawai yang jumlahnya 16 orang telah melakukan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di MAN Donggala. Karena melihat data yang diperoleh di MAN Donggala tersebut bahwa tenaga pendidik 99% sudah memiliki titel sarjana pendidikan.

Tabel IV

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah	Ket
1	Guru PNS Diperbentukan Tetap	4 orang	
2	Guru Honor	12 orang	
3	Kepala Urusan Tata Usaha	1 orang	
4	Staf Tata Usaha	2 orang	
5	Laboran	1 orang	
6	Pustakawan	1 orang	
7	Penjaga Sekolah	-	

Sumber data: Kantor MAN Donggala. 10 Mei 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan pegawai MAN Donggala berjumlah 16 orang, dan dari jumlah tersebut guru laki-laki 8 orang dan perempuan 8 orang yang terdiri dari 4 orang PNS dan 12 orang honorer.

B. Pola Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba di Kalangan Peserta Didik pada MAN Donggala

Pola aktualisasi Pendidikan Agama Islam adalah bentuk-bentuk atau cara yang menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi sesuatu yang benar-benar ada dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala.

Pada MAN Donggala mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dijabarkan dalam 5 mata pelajaran: Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Alquran Hadis. Dari semua mata pelajaran yang Penulis sebutkan adalah mata pelajaran yang menjadi ujung tombak dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

Implementasi pendidikan anti narkoba pada MAN Donggala dilakukan dengan menggunakan strategi integratif-inklusif, misalnya pada mata pelajaran akidah akhlak selain menjelaskan tentang pengertian, juga menjelaskan tentang induk-induk akhlak terpuji dan akhlak tercela, di MAN Donggala pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Karena peserta didik di era saat ini, sangat rentan terkena pengaruh kenalan remaja seperti mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang.

Mata pelajaran lainnya adalah sejarah kebudayaan Islam yang bertujuan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan. Sehingga

melalui pelajaran ini peserta didik diberikan pandangan bahwa sesuatu yang dikerjakan sekarang akan menentukan kehidupan yang akan datang, sama halnya dengan mengkonsumsi narkoba yang akan memberikan dampak buruk dimasa yang akan datang.

Mata pelajaran lain dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang juga menjelaskan tentang bagaimana mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala adalah fiqih, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Moh. Sahrir, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Mengkonsumsi narkoba adalah perbuatan tercela yang dibenci oleh Allah swt., serta bisa merusak hubungan antar sesama manusia dan merusak diri sendiri. Sedangkan pelajaran Fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dan syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya.⁵²

Demikian pula pada mata pelajaran alquran hadis juga mendapat peran penting. Karena ruang lingkup alquran hadis yaitu membahas tentang ayat-ayat alquran dan hadis yang digunakan sebagai bahan ajar. Sedangkan larangan mengkonsumsi narkoba dijelaskan secara tegas dalam alquran dan hadis.

Penjelasan di atas diperkuat dengan mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

⁵²Moh. Sahrir, guru Pendidikan Agama Islam MAN Donggala, “wawancara”. Surumana, Tanggal 11 Mei 2019

1. Memberikan penyuluhan di Masa Orientasi Siswa (MOS)

memberikan penyuluhan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang yang dilakukan pada Masa Orientasi Siswa (MOS). Memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang di Masa Orientasi Siswa (MOS) menjadi tradisi yang dilakukan di MAN Donggala setiap tahun. Disamping itu, kepala madrasah juga membuat penyuluhan dengan mengundang BNN untuk memberikan pemahaman pada peserta didik pada MAN Donggala terkait dengan bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, dan polisi juga ada kunjungan ke madrasah untuk mensosialisasi narkoba dan obat-obatan terlarang. Penyuluhan ini mencakup narkoba dan obat-obatan terlarang sebagai faktor penyebab yang mendatangkan pengaruh negatif terhadap kepribadian peserta didik. Narkoba dan obat-obatan terlarang semakin hari semakin merajalela, terutama sekarang ini yang paling banyak mengincar narkoba dan obat-obatan terlarang yaitu peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah, karena dengan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang tersebut dapat menyebabkan ketergantungan bagi pengkonsumsinya. Sebab seseorang yang sudah terkena narkoba dan obat-obatan terlarang mereka tidak bisa hidup tenang, mereka biasanya memiliki perilaku yang tidak baik yang dapat mengganggu orang lain, karena perilaku tersebut membuat mereka melakukan yang haram-haram hingga mencuri dengan tujuan untuk membeli narkoba. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil wawancara Penulis dengan Bapak Moh. Sahrir, S.Pd.I mengenai peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang yang merajalela mengungkapkan bahwa:

Peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang sudah sangat merajalela di kalangan masyarakat di Desa Surumana sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat disekitar MAN Donggala sebagai zona merah pengedar dan pengonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang.⁵³

Hasil wawancara di atas mengenai merajalelanya narkoba dan obat-obatan terlarang tersebut dapat disimpulkan bahwa merajalelanya narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan peserta didik di MAN Donggala sangat berdampak pada kepribadian dan prestasi belajar.

Di masa awal menjadi momen yang sangat penting bagi pihak madrasah untuk menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang. Banyaknya pengedar dan pengonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan masyarakat sekitar MAN Donggala, akan berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan peserta didik untuk terjerumus ke dalam bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Penulis dengan kepala madrasah MAN Donggala sebagai berikut:

Sebelum merambahnya jangkauan peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan peserta didik di madrasah ini, maka di Masa Orientasi Siswa (MOS) kami melakukan penyuluhan tentang narkoba dan obat-obatan terlarang kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dan terjebak dengan narkoba dan obat-obatan terlarang, tidak melakukan pergaulan bebas dengan pemuda-pemuda di luar yang dimungkinkan akan terselip membawa obat-obatan tersebut ke madrasah.⁵⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum merambahnya peredaran dan obat-obatan terlarang di kalangan peserta didik di MAN Donggala, maka pihak madrasah mengantisipasinya dengan memberikan penyuluhan kepada peserta didik agar tidak melakukan pergaulan secara bebas dengan pemuda-

⁵³Moh. Sahrir, guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara". Surumana, tanggal 11 Mei 2019

⁵⁴Ninik Nurwiyati, Kepala Madrasah MAN Donggala, "wawancara". Surumana, tanggal 10 Mei 2019

pemuda luar yang kemungkinan akan membawa pengaruh buruk terhadap peserta didik ketika berada di madrasah.

2. Mengadakan kegiatan rohani Islam

Kasus yang serius kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara pemantauan. Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.

Berangkat dari kegiatan rohani Islam yang dilakukan oleh madrasah cukup bermanfaat, meskipun menjadi pekerjaan besar bagi guru Agama Islam membangkitkan minat peserta didik untuk ikut serta. Tetapi kegiatan ini mampu memberikan pengalaman rohani untuk menambah pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Adapun kegiatan rohani Islam yang diadakan di MAN Donggala sejalan dengan hasil wawancara Penulis dengan Bapak Moh. Sahrir, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Mengadakan kultum setiap pagi yang dilakukan oleh peserta didik
- b. Mengadakan zikir setiap hari jum'at
- c. Mengadakan kajian Islam sebulan sekali.
- d. Mengadakan pesantren kilat pada waktu bulan ramadhan.⁵⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang di MAN Donggala dengan mengadakan kegiatan rohani Islam yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik agar terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

⁵⁵Moh.Sahrir, guru Pendidikan Agama Islam MAN Donggala, "wawancara". Surumana tanggal 11 Mei 2019

3. Menjadi teladan dalam segala aktivitas di dalam kelas maupun di luar kelas

Karakter seseorang memberikan ciri khas kehidupan pribadi dan cerminan hidupnya. Bila karakter itu diwadahi oleh aturan-aturan yang baik, niscaya kepribadiannya akan mencerminkan kehidupan yang baik, begitu pula sebaliknya. Maka alangkah indahnya kepribadian seseorang bila dihiasi dengan karakter dan akhlak yang terpuji dan mulia. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN Donggala yang menjadikan dirinya sebagai teladan dalam segala aktivitas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Penulis dengan informan berikut:

Kami selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam aktifitas dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, seperti tutur kata, sikap, berpakaian, cara mengajar dan gerak-gerik yang kami lakukan.⁵⁶

4. Mengadakan razia setiap minggu atau setiap akhir bulan

Kepala madrasah dan guru berperan penting dalam melakukan razia terhadap peserta didik guna mengantisipasi peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang di MAN Donggala. Razia ini dimaksudkan agar peserta didik tidak bergaul bebas dengan pemuda-pemuda di luar madrasah. Faktanya akibat pergaulan bebas peserta didik dengan pemuda yang kurang baik mengakibatkan pola pikir dan tindakan peserta didik. Misalnya ingin menjadi lebih bebas, melanggar aturan-aturan madrasah, mencoba hal-hal baru yang didapatkan dari pergaulan teman-teman luar madrasah.

⁵⁶Azis Caco, guru Pendidikan Agama Islam MAN Donggala, "wawancara". Surumana tanggal 11 Mei 2019

Pengawasan dengan melakukan razia dalam mengantisipasi peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang menjadi sistem aturan yang sudah dilakukan sejak lama. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ninik Nurwiati, S.Pd.mengatakan bahwa:

Razia ini dilakukan setiap minggu atau setiap akhir bulan yang dipandu oleh guru yang bertugas hari itu. Jika peserta didik ditemukan membawa obat-obatan terlarang maka akan diproses sesuai dengan aturan madrasah. Demikian juga ketika ada informasi bahwa peserta didik ditemukan membawa obat-obatan terlarang maka akan segera diproses melalui introgasi intensif oleh guru yang bertugas.⁵⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan razia terhadap peserta didik dalam mengantisipasi peredaran narkoba sudah lama dilakukan oleh pihak madrasah. Kegiatan razia tersebut dimaksudkan agar peserta didik di MAN Donggala tetap waspada dan tidak mudah terlibat sebagai pengguna narkoba dan obat-obat terlarang di madrasah

C. Peluang dan Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba di Kalangan Peserta Didik pada MAN Donggala

Dewasa ini, lembaga-lembaga pendidikan dijadikan objek penyebaran narkoba dan obat-obatan terlarang, sehingga tidak sedikit di kalangan peserta didik mulai dari SMP, SMA bahkan mahasiswa telah banyak yang menggunakan zat tersebut. Oleh karen itu, menjadi tanggungjawab bersama, baik pendidik, orangtua, masyarakat, maupun instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik, khususnya pada MAN Donggala.

⁵⁷Ninik Nurwiyati, Kepala Madrasah MAN Donggala, "wawancara". Surumana, tanggal 10 Mei 2019

Setelah Penulis melakukan penelitian, maka berikut peluang dan tantangan dalam mengantisipasi peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang di MAN Donggala. Adapun peluang dan tantangan tersebut yaitu:

Adapun peluangnya:

1. Adanya BNN, Dinas kesehatan, dan kepolisian untuk memberikan penyuluhan terkait narkoba dan obat-obatan terlarang.

Sebagaimana tanggapan Kepala MAN Donggala di bawah ini adalah:

Kami pihak madrasah sudah berusaha menjalin kerjasama dengan instansi terkait seperti: BNN, Dinas kesehatan, dan kepolisian untuk melakukan penyuluhan terhadap peserta didik agar terhindar dari bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pihak madrasah memberikan perhatian yang serius terhadap peserta didik agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang dan diberi pemahaman agar mereka dapat menyadari efek negatif zat tersebut.

Selain itu, guru harus lebih banyak berinteraksi dan membuka diri untuk selalu bersosialisasi dengan peserta didiknya, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Dengan cara ini, memungkinkan peserta didik tidak merasa segan dan tertekan dengan sikap guru yang kurang memberikan kesempatan bersosialisasi dengan peserta didik.

2. Adanya pembinaan akhlak dan pemahaman-pemahaman keagamaan dari guru Pendidikan Agama Islam

Pembinaan akhlak peserta didik pada MAN Donggala dalam pelaksanaannya ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, disamping

⁵⁸Ninik Nurwiyati, Kepala MAN Donggala "Wawancara". Surumana, tanggal 10 Mei 2019

dilakukan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Dalam pembinaan akhlak peserta didik guru Pendidikan Agama Islam menerapkan disiplin yang ketat dalam sikap dan tingkah laku peserta didik

Akhlak merupakan cerminan dari ketakwaan seseorang, apabila nilai-nilai ketakwaan sudah tertanam di dalam jiwa seseorang, maka ia akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik yaitu sesuai dengan ajaran-ajaran yang diatur dalam agama Islam. Karena Allah swt. Maha melihat dan Maha mendengar. Dengan demikian mereka merasa terawasi oleh Allah swt. Dimanapun mereka berada, baik dikala sendiri maupun bersama orang lain.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di MAN donggala dalam membina akhlak peserta didik di era sekarang ini yang penuh dengan tantangan sangat memperhatikan aktifitas peserta didik dalam beribadah kepada Allah swt. Karena dengan kedekatan mereka dengan sang kholik akan menanamkan ketakwaan yang kuat di dalam jiwa mereka dan ini merupakan modal utama untuk mempersiapkan peserta didik yang tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif yang akan merusak moral mereka seperti pergaulan bebas terhadap pemuda-pemuda luar yang berdampak buruk bagi masa depan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Penulis dengan Bapak Fandi Moh. Badwi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Kami selaku guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat vital dalam pembinaan akhlak peserta didik, terlebih lagi di jaman sekarang ini. Kami selalu menasehati para peserta didik, memberikan contoh yang baik, bermula dari diri kami sendiri berusaha konsisten dalam bertingkah laku yang baik di kehidupan sehari-hari. Jadi kami berusaha untuk menyampaikan kata-kata yang tidak menyinggung atau membeda-bedakan peserta didik di lingkungan madrasah ini. Kemudian kami selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu membimbing mereka dan terus menerus

memantau perkembangan mereka agar terhindar dari penyalagunaan narkoba.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peluang yang di didapatkan dalam mengantisipasi peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang yaitu dengan adanya pembinaan akhlak dari guru Pendidikan Agama Islam yang membuat peserta didik terhindar dari ancaman bahaya penyalagunaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

3. Adanya sanksi atau hukuman bagi peserta didik

Memberikan sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran atau kenakalan, juga perlu diterapkan oleh pihak sekolah, agar tidak ketularan terhadap peserta didik yang lain. Adapun sanksi dan hukuman yang diberikan peringatan secara bertahap lisan maupun tulisan, pemanggilan orang tua, dipanggil oleh guru kemudian dikembalikan pada orang tua masing-masing dan dikeluarkan dari madrasah, sebagaimana hasil wawancara Penulis dengan Ibu Ninik Nurwiyati, S.Pd sebagai berikut:

Sanksi untuk pelanggaran ringan dapat berupa:

- a. Teguran/peringatan dari wali kelas
- b. Peringatan tertulis/membuat pernyataan dicatatan buku kasus wali kelas
- c. Penyitaan barang bukti (jika ada) dan panggilan orang tua
- d. Dikembalikan sementara kepada orang tua/wali (skorsing), jika masih melanggar, maka dikembalikan kepada orang tua peserta didik (dimutasi)

Sanksi untuk pelanggaran sedang dapat berupa:

- a. Peringatan tertulis/mebuat pernyataan dicatatan buku kasus wali kelas, jika peserta didik masih melakukan pelanggaran, maka
- b. Dikembalikan sementara kepada orang tua/wali peserta didik (skorsing), dan jika masih melanggar, maka dikembalikan kepada orang tua/wali peserta didik (dimutasi)

⁵⁹Fandi Moh. Badwi, guru Pendidikan Agama Islam MAN Donggala, "wawancara". Surumana, tanggal 15 Mei 2019

Sanksi untuk pelanggaran berat dapat berupa:

- a. Dikeluarkan/diberi rujukan untuk pindah ke sekolah/ke madrasah lain yang sederajat
- b. Dalam hal pemberian surat rujukan pindah mensyaratkan agar yang bersangkutan sudah menyelesaikan segala administrasi keuangan dan beban lainnya.⁶⁰

Adapun tantangannya:

1. Adanya pihak luar yang tidak bertanggungjawab masuk ke lingkungan madrasah

Adanya pihak luar yang tidak bertanggungjawab masuk ke lingkungan madrasah, membawa dampak negatif bagi peserta didik MAN Donggala dan sangat meresahkan pihak madrasah. Hal ini sebagai fakta yang terjadi di madrasah ini seperti penjelasan yang disampaikan kepala MAN Donggala Ninik Nurwiyati, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Tantangan yang kami dapatkan adalah adanya orang-orang yang tidak bertanggungjawab yang masuk ke dalam lingkungan madrasah sehingga kami dari pihak madrasah kewalahan dalam mengantisipasi untuk memberikan efek jera kepada orang tersebut. Mereka itulah kemudian akan memberikan dampak buruk di kalangan peserta didik kami.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa salah satu tantangan yang didapatkan guru dalam mengantisipasi peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang, yaitu dikarenakan adanya pihak dari luar yang tidak bertanggungjawab masuk ke dalam lingkungan madrasah, sehingga pihak guru kewalahan dalam mengantisipasi untuk memberikan efek jera kepada orang tersebut. Kondisi ini dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik di kalangan MAN Donggala.

⁶⁰Ninik Nurwiyati, Kepala MAN donggala, "wawancara". Surumana, tanggal 10 Mei 2019.

⁶¹Ninik Nurwiyati, Kepala MAN donggala, "wawancara". Surumana, tanggal 10 Mei 2019.

Faktor lain sebagai penyebab peserta didik terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang serta pergaulan bebas adalah peserta didik itu sendiri. Banyak peserta didik yang tidak dapat menolak ajakan teman, mudah terpengaruh pergaulan gaya hidup, ingin coba-coba tanpa memikirkan dampak buruk bagi dirinya, kehidupan sosial dan masa depan mereka. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Reza, peserta didik MAN Donggala yang mengatakan:

Saya mengakui bahwa pergaulan saya di luar madrasah yaitu dengan pemuda-pemuda pengonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang dan saya juga pernah melihat mereka mengkonsumsinya seperti: obat yang berbentuk bulat dan berwarna putih atau yang mereka sebut nyobe atau double Y, komix, lem fox, cola-cola dicampur obat nyamuk. Dandampak yang mereka alami seperti: mata menjadi lebam, berhalusinasi, hilangnya rasa malu, kurang nafsu makan, dan susah tidur.⁶²

Dari masalah di atas yang dapat dipahami Penulis adalah bukan hanya kurang intensifnya pengawasan dari guru atau pihak madrasah melainkan disebabkan keadaan lingkungan peserta didik yang dominan mendapatkan jaringan pengalaman dan informasi dari luar madrasah tentang narkoba dan obat-obatan terlarang.

2. Keterbatasan waktu dalam mengawasi peserta didik

Keterbatasan waktu guru dalam mengawasi peserta didik adalah tantangan dalam mengantisipasi peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang. Guru hanya mampu mengawasi peserta didik selama peserta didik berada di madrasah, sedangkan di luar madrasah yang mampu mengawasi mereka yaitu orang tua dan lingkungan sekitar. Dalam mengatasi hal ini guru selalu memberikan motivasi,

⁶²Reza, peserta didik MAN Donggala, "wawancara". Surumana, tanggal 17 Mei 2019.

nasehat dan pengarahan agar peserta didik terhindar dari penyalagunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Pemberian nasehat serta melatih langsung peserta didik untuk berperilaku terpuji sebagai cara yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi tugas guru yang tidak dapat mengawasi peserta didik selama 24 jam. Sesuai dengan hasil wawancara Penulis dengan Fandi Moh. Badwi, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

kalau tantangannya itu kami tidak bisa mengawasi peserta didik selama 24 jam, sehingga guru hanya mampu memberi motivasi, nasehat, dan arahan agar peserta didik terhindar dari bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang, sebagai guru agama dalam memberikan nasehat dan arahan tentu tidak lepas dari dalil-dalil dan kaidah-kaidah yang ada dalam agama Islam.⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa tantangan selanjutnya yang dihadapi oleh guru dalam mengantisipasi peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang yaitu keterbatasan waktu dalam mengawasi peserta didik, guru tidak dapat mengawasi peserta didik selama 24 jam.

⁶³Fandi Moh. Badwi, guru Pendidikan Agama Islam MAN Donggala, "wawancara". Surumana, tanggal 15 Mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala. Dalam membuat kesimpulan ini Penulis mengacuh pada semua data yang telah disimpulkan yang telah dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan pendekatan kualitatif, ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala yaitu dengan mengimplementasikan pendidikan anti, misalnya pada mata pelajaran akidah akhlak selain menjelaskan tentang pengertian, juga menjelaskan tentang induk-induk akhlak terpuji dan akhlak tercela, seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya, seperti alquran hadis, SKI, dan fiqhi.
2. Adapun peluang yang dirasakan guru dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala antara lain: Adanya BNN, Dinas kesehatan, dan kepolisian untuk memberikan penyuluhan terkait narkoba dan obat-obatan terlarang, dan Adanya pembinaan akhlak dan pemahaman-pemahaman keagamaan dari guru Pendidikan Agama Islam. Dan adapun tantangan yang didapatkan guru

dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggal antara lain: Adanya pihak luar yang tidak bertanggungjawab masuk ke lingkungan madrasah dan Keterbatasan waktu dalam mengawasi peserta didik di MAN Donggala.

A. Implikasi Penelitian

Sebagai penutup skripsi ini, Penulis akan mengemukakan beberapa ide yang berbentuk masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan formal atau sekolah, dimana implikasi penelitian tersebut sebagai tindak lanjut yang sejalan dengan kesimpulan di atas. Adapun implikasi penelitian yang Penulis dapat berikan dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik pada MAN Donggala , antara lain:

1. Kepada pihak guru MAN Donggala agar menjalin kerjasama, baik dari orang tua peserta didik maupun masyarakat setempat agar peserta didik tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Karena fakta yang terjadi pada MAN Donggala ada peserta didik yang pernah mengumsumsi narkoba.
2. Bagi peserta didik pada MAN Donggala sekuat mungkin untuk menghindarkan diri dari bergaul dan mengenal lingkungan pengguna narkoba dan obat-obatan terlarang, menjaga agar tidak menyentuh serta menggunakannya narkoba dan obat-obatan terlarang, karena akan mengakibatkan menurunnya semangat dan kualitas belajar. Selain itu, peserta didik harus mencoba memulai kepercayaan diri yang tinggi dan mulai berfikir secara kritis tentang manfaat dan akibat dari pilihan-pilihan

kita. Kreatiflah mencari kegiatan lain yang lebih sehat dan lebih berguna, sebab ciri dari seseorang pemuda adalah selalu berfikir kreatif dan maju.

3. Bagi madrasah diharapkan untuk sesering mungkin mengadakan bimbingan mengenai penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang terhadap peserta didik dan memberikan peluang kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan diri pada setiap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan memfasilitasi berbagai keperluannya. Para peserta didik juga perlu wadah guna menampung kreatifitas mereka agar dapat disalurkan secara benar sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki.
4. Bagi Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini di masa selanjutnya. Harapan Penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan dan semua kalangan yang mendukung dan berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz, Qodri. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003.
- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qurthubi Jus 5*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Arikanto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. 11; Cet IX; Jakarta Rineka Cipta, 1993.
- B. Milles Matthew. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Bungin, Burhan. dalam Winarno Surakhmad (Ed), *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1978.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya, Karya Utama, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* Jakarta: Depdiknas, 2004.
- D Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* Bandung Al-Ma'arif 1999.
- Harlina Martono, Lydia. dkk, *Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 5.
- Ihsan dkk, Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, XII; Bandung: remaja Rosdakarya, 2000.
- Karsono, Edy. *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras* Bandung: Yrama Widya, 2004.

- Luhpen, Satgas. Narkoba Mabes Polres, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba* Cet. Ke 2, Jakarta: Tempo Scan Pasific, 2001.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Ed 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2006.
- Umar , Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.
- Undang-Undang R.I No 20 Tahun 2003 *Tentang Sidiknas dan Peraturan Pemerintah R.I No 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* Cet, I; Citra Umbara, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed; III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahman Getteng, Abd. *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, Cet, III; Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet.10, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sahrani, Sohari. *Peranan Pendidika Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soedarsono, FX 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Surakmad, Winarto. *Dasar dan Tehnik Research, Pengantar Metodologi Ilham*, Ed, VI; Bandung: Tarsito, 1978.
- Syafi'i, Ahmad. *Narkoba dan Kenakalan Remaja*, Yogyakarta: Maghza, 2012.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi letak geografis MAN Donggala
 - a. Sebelah Barat berbatasan dengan.....
 - b. Sebelah Utara berbatasan dengan.....
 - c. Sebelah Timur berbatasan dengan.....
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan.....
2. Observasi luas keseluruhan area MAN Donggala
3. Observasi sarana dan prasarana yang ada di MAN Donggala
 - a. Gedung..... unit
 - b. Kantor unit
 - c. Ruang kelas..... unit
4. Observasi jumlah guru di MAN Donggala
5. Observasi jumlah peserta didik di MAN Donggala
6. Observasi pegawai di SMA MAN Donggala
7. Observasi tentang aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala
8. Observasi tentang pola aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah di MAN Donggala

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Donggala?
2. Seperti apa letak geografis MAN Donggala?
3. Apa visi dan misi MAN Donggala?
4. Berapa jumlah guru dan pegawai tata usaha MAN Donggala?
5. Bagaimana perkembangan MAN Donggala dari tahun ke tahun?
6. Bagaimana pandangan ibu mengenai penyelenggaraan narkoba dan obat-obatan terlarang?
7. Sebagai kepala madrasah, seberapa besar partisipasi yang ibu berikan kepada guru dan peserta didik dalam mengantisipasi peredaran narkoba?
8. Bagaimana pola guru PAI dalam mengantisipasi peredaran narkoba di MAN Donggala?
9. Bagaimana prospek (peluang dan tantangan) PAI dalam mengantisipasi peredaran narkoba?

Guru PAI di MAN Donggala

1. Bagaimana pola guru PAI dalam mengantisipasi peredaran narkoba di MAN Donggala?
2. Adakah cara khusus atau tidak untuk memberikan wawasan dalam mengantisipasi peredaran narkoba?
3. Adakah materi dari guru PAI yang ada hubungannya dalam mengantisipasi peredaran narkoba?
4. Bagaimana prospek (peluang dan tantangan) PAI dalam mengantisipasi peredaran narkoba?

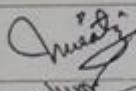

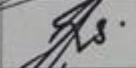
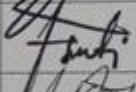
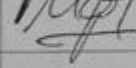
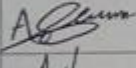
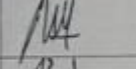
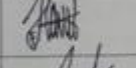
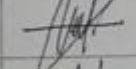
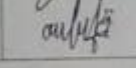
Guru mata pelajaran lain

1. Sebagai guru PKN, adakah tanggung jawab terhadap pencegahan peredaran narkoba di MAN Donggala?
2. Ada materi dari guru PKN yang ada hubungannya dengan pencegahan peredaran narkoba?

Peserta didik

1. Bagaimana kesan adik ketika berada di MAN Donggala?
2. Menurut adik seperti apa hubungan guru dan peserta didik ketika melakukan pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Apa yang adik ketahui tentang narkoba atau obat-obatan terlarang?
4. Apakah adik pernah melihat teman adik menggunakan narkoba?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Ninik Nurwiyati, S.Pd.	Kepala Madrasah	
2	Sugeng Wahono, S.Pd.	Wakamad Bidang Kurikulum	
3	Aziz Caco, S.pd.I	Wali Kelas X IPA	
4	Fandi Moh Baduwi, S.Pd.I	Wali Kelas X IPS 2	
5	Moh. Sahrir, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	
6	Adin	Peserta Didik	
7	Imran	Peserta Didik	
8	Nurfiana	Peserta Didik	
9	Reza	Peserta Didik	
10	Selviana	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ANAS TIRTA NIRWANA	NIM *	: 151030073
TTL	: LALOMBI, 22-10-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: JLN LASOSO LORONG 6	HP	:
Judul			

- Judul I
pengaruh minimnya sarana prasarana terhadap proses belajar mengajar di MAN Donggala
- Judul II
Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi peredaran narkoba dikalangan peserta didik di MAN Donggala
- Judul III
upaya kepala madrasah dalam meningkatkan minat peserta didik masuk di MAN Donggala

Palu, 16 Juli 2018
Mahasiswa,


ANAS TIRTA NIRWANA
NIM. 151030073

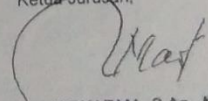
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Sogaf, S. Pittabong, M. Pd
Pembimbing II: Hanha, S. Ag, M. Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan.


Dr. HAMLAN, M. Ag
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


A. MARKARMA, S. Ag., M. Th. I.
NIP. 197112032005011001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 70 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU


DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
2. Hamka, S.Ag, M.Ag
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Anas Tirta Nirwana
- Nomor Induk : 15.1.03.0073
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : " AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PEREDARAN NARKOBA DI KALANGAN PESERTA DIDIK DI MAN DONGGALA "
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Palu
Pada tanggal : 27 Januari 2019



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 13/In.13/F.I/PP.00.9/02/2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Palu, 6 Februari 2019

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd (pembimbing I)
2. Hamka, S.Ag, M.Ag (pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

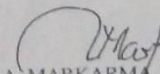
Nama : Anas Tirta Nirwana
NIM : 15.1.03.0073
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
Judul Skripsi : AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PEREDARAN NARKOBA DI KALANGAN PESERTA DIDIK DI MAN DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2019
Waktu : 11.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt 2 FTIK

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197112032005011001

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk dosen Subak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap untuk AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

TATA TERTIB SEMINAR

PENDAFTARAN

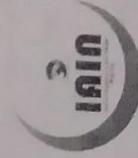
1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

3. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan secepat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Alpas Tirta Nirwana
T.T.L : Lalamba 20 Oktober 1996
NIM. : IS 1 03 0073
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam
ALAMAT : Jl Gunung Lelu



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Ujian Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Di-
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anas tirta nurwana
NIM : 15.103.0073
Jurusan / Kelas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI - 3..)
Semester : VIII (Delapan)
No. HP : 0823 3196 5982

Dengan ini mengajukan permohonan Ujian/ Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi Peredaran
Narkoba di kalangan Peserta Didik di MAN Diponegoro

.....sebagai
kelengkapan saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Fotokopi tanda bukti pembayaran Ujian.
2. Fotokopi kliring nilai sementara / KHS dari semester I -VI.
3. Power point untuk bahan presentasi.
4. Fotokopi Proposal Skripsi yang telah di acc oleh Dosen Pembimbing sebanyak 3 (tiga) rangkap
5. Berkas dimasukkan ke dalam map snalheckter transparant warna hijau.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 3-4- 2019

Pemohon,

Anas tirta nurwana

NIM. 15.103.0073

PERTIMBANGAN PERSETUJUAN :

Dosen Penasihat Akademik <u>[Signature]</u> Ruslan S Ag., M.Pd NIP. 197306112007101009	Catatan/Rekomendasi :
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam <u>[Signature]</u> A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. NIP. 19711203 200501 1 001	Catatan/Rekomendasi :

Catatan :
Surat ini khusus jurusan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 7 bulan Februari tahun 20 19, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Anas Tirta Nirwana
NIM : 151030073
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI .3.)
Judul Proposal Skripsi : Aktualisasi pendidikan Agama Islam
dalam mengantisipasi peredaran narkoba
dikalangan peserta didik di MAN Donggala
Pembimbing :
I. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd
II. Hamka, S.Ag, M.Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING

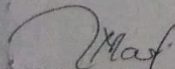
Metode penelitian apudriki, khususnya metode
pengujian keabsahan data

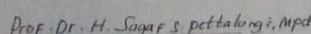
Palu, 7 Februari 20 19

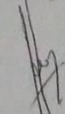
Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001


Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, Mpd
NIP. 19670501 199103 1 005


Hamka S. Ag. M. Ag
NIP. 19730502201121003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Anas Tirta Nirwana
NIM : 15-1-03-0073
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI ...)
Judul : Aktualisasi pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi
peredaran Narkoba dikalangan Peserta didik di MAN
Donggala
Tgl/Waktu Seminar : 7 Februari 2019 / 11:00 - selesai

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Intan	15.1.03.0072	VIII / MPI	[Signature]	
2	Fitriani	15.1.03.0079	VIII / MPI	[Signature]	
3	Fitra	15.1.03.0083	VIII / MPI	[Signature]	
4	Arni	15.1.01.0040	VIII / PAI	[Signature]	
5	Murdalia	15.1.01.0078	VIII / PAI	[Signature]	
6	Mariani	15.1.16.0021	VIII / TBI	[Signature]	
7	Rabintul Adawia	15.1.01.0093	VIII / PAI	[Signature]	
8	Meliana	15.10.10172	VIII / PAIS	[Signature]	
9	Najwa	18.1.01.0088	VIII / PAI	[Signature]	
10	Moh Yusran	191030058	VIII / MPI	[Signature]	
11	Yurui Winarsih	16.0.03.0011	VI / MPI	[Signature]	
12	Regita Eka Riva Ningsih	16116.0042	VI / TBI	[Signature]	
13	Muhammad Sa'im	16103.0010	VI / MPI	[Signature]	
14	Sapriadi	18.1.01.0080	VIII / PAI	[Signature]	
15	Annd Muzpita	15.1.03.0076	VIII / MPI	[Signature]	
16	Nyomaneli	15.1.03.0065	VIII / MPI	[Signature]	
17	Safirin	15.1.03.0077	VIII / MPI	[Signature]	
18	MUH. TURMUZI	15.1.03.0067	VIII / MPI	[Signature]	
19	Moh Achrisal	15.1.01.0009	VIII / PAI	[Signature]	
20	Tarinya Nurhira Putri	15.1.03.0099	VIII / MPI	[Signature]	

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

[Signature]
A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

[Signature]
Prof. Dr. H. Sugaf S. Pcttalangi, M.Pd
NIP. 19670501 199103 1005

Pembimbing II,

[Signature]
Hamka, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720508 2011 21 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 219 /In.13/E.L/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 12 Februari 2019

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN Donggala
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Anas Tirta Nirwana
NIM : 15.1.03.0073
Tempat Tanggal Lahir : Lalombi, 22 Oktober 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Gunung Loli

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PEREDARAN NARKOBA DI KALANGAN PESERTA DIDIK DI MAN DONGGALA".

Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. Sagaf S. Pettalangi., M.Pd.
2. Hamka, S.Ag, M.Ag.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MAN Donggala.



Dr. Muhammad Ihsan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
Wakil Rektor I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DONGGALA
MADRASAH ALIYAH NEGERI DONGGALA**

Alamat : Jl. Trans Sulawesi No.10 Desa Surumana Kec.Bansei Kabupaten Donggala
Email : maneridonggala@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B- 55 /MA.22.02/PP.00.1/ 07 /2019

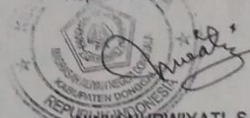
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Donggala dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Anas tirta nirwana
NIM : 15.1.03.0073
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Pekerjaan : Mahasiswa (Peneliti)

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MAN Donggala berdasarkan surat izin Penelitian Nomor : 222/In.13/F.I/PP.00.9/02/2019 Tanggal 20 April 2019. Untuk Melaksanakan Penelitian / Observasi dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan judul "**Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba di Kalangan Peserta Didik di MAN DONGGALA**"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surumana, 15 Juli 2019
Kepala Madrasah,



NINIK NURWIYATI, S.Pd
NIP. 197511052009122002



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Anas Heta Nurwana
NIM : 151030073
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Aktualisasi Pendidikan Agama
Islam dalam Mengantisipasi
Peredaran narkoba dikalangan
Peserta didik di MAH Donggala

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Anas Tito Nurwanto
NIM : 151030073
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam
PEMBIMBING : I. Prof. Dr. H. Saiful S. Pettolongi, M. Pd
II. Hamka, S. Ag, M. Ag
ALAMAT : Jl. Gunung Lawu
NO. HP : 0823 896 5982

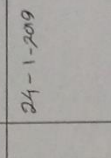
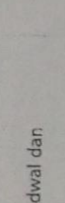
JUDUL SKRIPSI


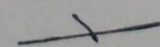
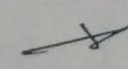
Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam
Mengoptimalkan Peredaran Narkoba di kalangan
Peserta Abah di MAN Ponglima

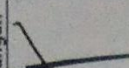
5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

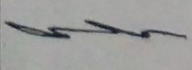
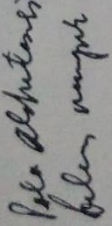
**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Anas Firda Nurwano
 NIM : 15.1.03.0073
 Jurusan.Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : Aktualisasi Penelaikan Agama Islam dalam Wacana Himpun Peredaran Narkoba di Kalangan Peserta Didik di MAN Donggala
 Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sofas S. Pettalangi, M.Pd
 Pembimbing II : Hamka, S. AG, M. AG

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	24-1-2019		Rumusan Masalah diperbaiki -Kerjas teori situasional	
	29-1-2019		-Sistem layout diperbaiki Rumusan masalah ini masih kurang & panjang yang telah mubalakat kembali Cpny	

Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
30-1-2019		Revisi masalah dibawah	
05-2-2019		Dapat disipkan ke Pemb. I y/ Kerangka Seminar Proposal	
08-7-2019		Bab IV diumil- Semi acuan Acara	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	7-7-2019		Revisi Pemb. I osampayan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.		IV	bertambah foto buku	
2.		IV	Pada Abstraksi bukan lengkap	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan MPI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Prof. Dr. H. Saif S. Pettalangi, M.Pd
NIP : 196705011991031005
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik : Rektor IAIN Palu
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Hamka, S. Ag, M. Ag
NIP : 197303082001121003
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik : Dosen IAIN Palu
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : ANIS TIKA NIURANI
NIM : 15-105-0075
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Akualisasi Pendidikan agama Islam dan Wawasan Islam Perseksi Perseksi Narkotika ...

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian magangyah skripsi.

Pembimbing I

NIP. 196705011991031005

Palu, 05 Juli 2019
Pembimbing II

NIP. 197303082001121003

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 MAN Donggala



Gambar 1.2 Wawancara dengan kepala Madrasa



Gambar 1.3 Wawancara dengan wakamad



Gambar 1.4 Wawancara dengan guru-guru PAI



Gambar 1.5 Wawancara dengan guru PAI



Gambar 1.6 Wawancara dengan guru PAI



Gambar 1.7 Wawancara dengan peserta didik



Gambar 1.8 Penyuluhan Oleh kepolisian



Gambar 1.9 Kegiatan rohis



Gambar 1.10 Penyuluhan narkoba oleh guru PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Anas Tirta Nirwana
TTL : Lalombi 22 Oktober 1996
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat : Jl. Gunung Loli

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Matkasih
Nama Ibu : Suliati
Alamat : Desa Lalombi

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Alumni SDN Inpres Lalombi (2008) : Desa Lalombi
2. Alumni SMPN 2 Banawa Selatan (2011) : Desa Watatu
3. Alumni MAN Donggala (2015) : Desa Surumana
4. Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (2019) Kota Palu.